

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu karya dari hasil kreasi, ide dan gagasan (Tarigan, 1984: 3-4). Kegiatan menulis yang menghasilkan suatu karangan atau cerita hasil kreasi penulis disebut mengarang. Mengarang merupakan suatu kegiatan merangkai suatu kata-kata menjadi sebuah kalimat, serta kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf, dan paragraf-paragraf menjadi suatu karangan yang menceritakan atau menggambarkan suatu tema yang saling terkait antara paragraf satu dengan paragraf yang lain. Seorang penulis harus memiliki daya kreatifitas dalam mengembangkan suatu topik untuk dikembangkan menjadi suatu karangan yang utuh. Menulis suatu karangan dengan merangkai kata-kata, kalimat-kalimat serta paragraf-paragraf untuk membentuk suatu karangan yang produktif dan ekspresif tidak mudah.

Menulis sebuah karangan tidak terlepas dari kaidah tata bahasa yang berlaku. Kaidah tata bahasa harus diperhatikan pada saat siswa membuat suatu karangan agar terhindar dari kesalahan penulisan. Menurut Markhamah dan Sabardila (2010: 38) analisis kesalahan berbahasa berupaya mengatasi permasalahan yang terkait dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada karangan siswa adalah bidang morfologi dan sintaksis yang berhubungan dengan tata

kalimat. Seorang siswa sering mengarang tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ejaan yang disempurnakan. Para siswa sering menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa yang salah sehingga sering ditemukan gejala bahasa yang dapat menjadikan suatu karangan tersebut menjadi salah. Kata-kata atau kalimat-kalimat yang tersusun tanpa pedoman sering menimbulkan gejala bahasa yang dapat merusak bahasa itu sendiri.

Gejala bahasa yang sering muncul dalam suatu karangan siswa merupakan suatu hal yang wajar. Kesalahan umum berbahasa Indonesia timbul karena bahasa Indonesia yang sedang berkembang. Penggunaan bahasa pada suatu tulisan sering terdapat suatu kesalahan dikarenakan ada pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah, tetapi ada pula pemakaian bahasa yang mengabaikan kaidah bahasa yang berlaku. Perkembangan bahasa Indonesia pada bahasa lisan ternyata sangat mempengaruhi bahasa tulis. Terbukti banyak ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada media tulis khususnya karangan siswa.

Siswa yang mengetahui kaidah-kaidah bahasa akan jarang melakukan kesalahan penulisan pada karangannya. Namun, berbeda dengan siswa yang tidak mengetahui kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar akan sering melakukan kesalahan-kesalahan penulisan di mana mereka sendiri tidak sadari. Kesalahan yang mereka lakukan tersebut merupakan akibat dari perkembangan bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang benar adalah pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku (Hasan, dkk, 2010: 20). Dalam bahasa tulis atau dalam kegiatan menulis siswa sering

berpedoman pada bahasa mereka sehari-hari yang tidak resmi. Hal yang mereka anggap benar namun ternyata salah dalam pedoman bahasa Indonesia atau tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia sering sekali ditemukan dalam karangan siswa.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di dalam suatu penelitian sangat diperlukan yang perlu diingat adalah bahwa jauh lebih baik bila kita memilih masalah dan ruang lingkup penelitian yang cukup sempit dan melakukannya dengan baik daripada memilih suatu penelitian yang terlalu umum dan luas ruang lingkungannya tetapi penelitiannya dilakukan ala kadarnya. Penelitian yang kurang jelas dapat menghasilkan data yang kurang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah gejala kontaminasi, gejala pleonasme dan gejala hiperkorek pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud gejala kontaminasi pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit?
2. Bagaimana wujud gejala pleonasme pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit?
3. Bagaimana wujud gejala hiperkorek pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud gejala kontaminasi pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit.
2. Mendeskripsikan wujud gejala pleonasme pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit.
3. Mendeskripsikan wujud gejala hiperkorek pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawit

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada aspek kesalahan berbahasa mengenai gejala bahasa yang muncul dalam suatu karangan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa atau pun guru.
- b. Bagi peneliti lain dapat menjadi acuan dalam memberi gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya.